

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut kriminologi, penyalahguna obat umumnya terjadi pada usia 16 sampai 27 tahun, artinya usia tersebut adalah usia produktif belajar. Penyalahgunaan dapat berawal dari pergaulan bebas yang memberi dampak buruk terhadap tahap pembelajaran remaja membuat jati diri yang buruk di mata masyarakat (Ardiyanto, 2016).

Di sosial media seperti *Youtube*, *Instagram*, *Facebook* sudah marak beredar tentang istilah ngomik (mabuk dengan Komix yang dioplos) dan penyalahgunaan obat yang berisi Dekstromethorphan HBr (DMP). Banyak remaja terjerat kasus penyalahgunaan DMP yang ditayangkan dalam berita di televisi. Akibat dari penyalahgunaan salah satunya adalah kehilangan masa depan, bahkan kematian dan tidak adanya kemajuan dari suatu negara.

Pergaulan remaja harusnya diawasi dengan ketat oleh orang tua karena pengaruh lingkungan dan sosial media sangat berpengaruh dalam tumbuh kembang anak. Penyuluhan perlu dilakukan untuk memberikan pengertian dan meminimalisir keikutsertaan remaja dalam bahaya dari penyalahgunaan DMP.

Dekstromethorphan HBr (DMP) adalah obat batuk yang biasa dikombinasikan dengan berbagai bahan obat seperti paracetamol dan chlorpheniramin maleat (CTM). Dosis yang tepat memberikan efek yang

sesuai dengan indikasi dapat menyembuhkan penyakit, tetapi dosis yang tidak sesuai atau bahkan ditambah dengan bahan lain yang membuat daya kerja obat semakin tinggi seperti alkohol dapat merusak fungsi tubuh (Meriam, dkk, 2013).

Mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala Madiun (UKWMM), yang berjumlah 197 mahasiswa pada angkatan 2016 dari 10 program studi merupakan usia belajar yang sangat rentan dengan penyalahgunaan DMP. Pengetahuan yang mereka dapatkan di luar bangku perkuliahan tentang DMP dapat diperoleh melalui media sosial maupun lingkungan dan pergaulan mereka. Pergaulan di lingkungan kampus yang juga terbuka membuat penyalahgunaan DMP mudah untuk disebarkan.

Pihak yang tidak bertanggung jawab lebih mudah menyebarkan ajakan penyalahgunaan di lingkungan kampus yang terbuka. Pengetahuan partisipan yang beragam hingga menjadikan penelitian ini dengan judul Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala Madiun tentang Penyalahgunaan Dekstromethorphan HBr (DMP).

B. Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat pengetahuan dari mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala Madiun tentang penyalahgunaan Dekstromethorphan HBr (DMP).

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dari mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala Madiun tentang penyalahgunaan Dekstromethorphan HBr (DMP).

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa dan pembaca untuk meningkatkan pengetahuan tentang bahaya penyalahgunaan obat dan mengkoreksi diri untuk memperluas pengawasan bagi mereka yang belum paham dan membuka pikiran untuk pemerintah dan masyarakat tentang bahaya DMP.